

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Bercerita Tentang Tauladan Nabi Muhammad SAW

Menurut data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan ibu Hj. Hayyatun Nisroh S.Pd.I selaku guru kelas B1 tentang penelitian internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan bercerita tentang tauladan nabi Muhammad SAW saat berpuasa dengan media gambar di RA Mafatihul Akhlaq Demangan, peneliti dapat menganalisis mulai dari penyampaian materi kepada anak. Sebab anak pada usia RA berbeda dengan anak pada usia MI. Mengapa demikian ? sebab anak RA itu lebih menyukai cerita atau kisah. Apalagi dalam pelaksanaannya peneliti meneliti tentang kisah tauladan nabi Muhammad SAW yang termasuk panutan bagi umat, dan termasuk tokoh yang hampir setiap hari didengar oleh Anak dalam pembelajaran.

Selain penyampaian materi tersebut ibu Hj. Hayyatun Nisroh, S.Pd.I juga menggabungkan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab sering dipakai oleh para nabi dan rasul Allah SWT dalam mengajarkan agama yang dibawanya kepada

umatnya. Bahkan ahli pikir dan filosof pun banyak mempergunakan metode tanya jawab ini.¹

Dalam metode tanya jawab ini guru menggali informasi tentang puasa. Sejauh mana anak mengetahui tentang puasa, sudahkah anak melakukan puasa, dan bagaimana anak itu berpuasa. Melalui pertanyaan yang cukup sederhana ini guru mampu mengetahui dan membuat pengertian puasa sesederhana mungkin agar bisa dipahami oleh anak. Karena anak pada usia RA ini jarang sekali yang sudah melaksanakan puasa seharian mungkin hanya ada satu dua anak. Kebanyakan yang berlatih puasa adalah anak pada kelas B. Walaupun mereka hanya baru melakukan puasa setengah hari, namun ada juga beberapa anak yang sudah bisa melaksanakan puasa sehari penuh.

2. Metode Bercerita

Metode cerita ini sama dengan metode pada umumnya. Sebab guru tetap menjadi titik tumpu dalam Dalam metode cerita ini guru mencoba membuat suatu media yang menarik bagi anak. Anak-anak biasanya menyukai gambar-gambar yang menarik. Untuk itu dalam kegiatan bercerita ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menceritakan tauladan Rasulullah SAW pada saat berpuasa agar menarik perhatian anak.

¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Kencana Prenada Media, 2010) Hal 36

3. Metode Tauladan Nabi Muhammad SAW

Metode pemberian contoh dan teladan termasuk salah satu metode yang cukup besar pengaruhnya dalam mendidik anak. Allah telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari Nabi Muhammad adalah mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya). seperti ayat yang menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab : 21).²

Setelah mendengar rangkaian kisah dan metode yang telah disampaikan oleh guru, guru mengambil kesimpulan dengan poin-poin dari tauladan Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan bercerita ini anak akan dijelaskan oleh guru tentang pokok bahasan langsung seperti apa yang dicontohkan Rasulullah. Bagaimana perilaku Rasulullah SAW sehari-hari, dan apa yang dilarang oleh Rasulullah SAW.

Selain metode pembelajaran Ibu Hj Hayyatun Nisroh, S.Pd.I juga menjelaskan tentang media yang digunakan tentang kegiatan bercerita kali ini. Ada tiga prosedur dalam menggunakan media gambar kali ini; Yang pertama yaitu Konsep. Konsep adalah materi yang akan diajarkan

² Ibid.,

kepada siswa yang biasanya terdapat dalam materi silabus. Dalam proses pembelajaran pada cerita tadi, konsep yang diajarkan adalah beberapa sifat yang tertanam pada diri anak diantaranya yaitu jujur, adil, sabar.

Adapun yang kedua yaitu gambar visual. Gambar visual adalah, lambang, atau simbol sederhana yang berhubungan dengan kegiatan bercerita kali ini. Misal dalam tema kali ini yaitu tentang berpuasa gambar yang dipergunakan yaitu gambar makanan yang diberi tanda silang. Anak pasti bisa menebak dengan sendirinya.

Prosedur yang terakhir yang mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan kali ini yaitu tentang Penjelasan Gambar. Setelah gambar ditunjukkan dan siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang dipegang guru, tiba saatnya bagi guru untuk memberikan penjelasan pada siswa dan memberikan kesimpulan dari apa yang telah siswa kemukakan pendapatnya tadi. Ini bermaksud agar penguatan konsep tadi bisa masuk ke dalam memori jangka panjang siswa.

B. Analisis Nilai-Nilai Edukasi yang Tertanam pada Anak

Untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai edukasi ini tertanam pada anak melalui kegiatan bercerita dengan media gambar tentang tauladan Nabi Muhammad SAW, peneliti menggunakan metode Assesment, yaitu dengan mewawancarai guru dan siswa dengan

menggunakan checklist dan dengan anekdot yang telah diisi oleh guru pada saat selesai mengajar.

Adapun tehnik checklist sebagai tehnik assessment yang dilaksanakan di RA Mafatihul Akhlaq Demangan menggunakan 4 skala pengukuran sesuai dengan ketentuan pedoman penilaian pembelajaran anak usia dini. Adapun 4 skala pengukuran tersebut yaitu; BB(Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Berkas asesment ini diisi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Sedangkan assessment perkembangan peserta didik di RA Mafatihul Akhlaq Demangan ini merujuk pada 6 Aspek Perkembangan, yang kemudian dirincikan pada Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian, dan format Skala pencapaian perkembangan pada seluruh anak dalam satu kelas tertentu.

Setelah mengamati dan mewawancarai beberapa narasumber mulai dari guru, orang tua, dan bahkan siswa itu sendiri peneliti menganalisis beberapa nilai-nilai edukasi yang harus tertanam pada anak dalam kegiatan bercerita kali ini diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Sikap Jujur dan Amanah

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan.³

³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Melalui pembiasaan, anak-anak dapat dididik untuk jujur misalnya mereka tetap berpuasa sekalipun teman-temannya disekolah ada yang tidak berpuasa. Ajarkan kepada anak agar selalu berterusterang bukan berbohong dan mau mengakui kesalahannya. Disinilah siswa diajarkan untuk selalu bersikap jujur dan menjaga amanah.⁴

Dalam kegiatan bercerita ini anak-anak diamati apakah mereka mempunyai sikap jujur dan amanah. Pada saat peneliti mewawancarai dalam bentuk checklist pada sample beberapa anak, walaupun sedikit namun sikap jujur dan amanah tertanam pada diri anak. Satu contoh kecil tentang sikap jujur, yaitu anak mengerjakan majalah yang diperintahkan oleh guru dengan tidak meniru pekerjaan temannya setelah diterangkan dengan media gambar, guru menerangkan tauladan Rasulullah SAW, berarti anak tersebut mencerna apa yang dikatakan guru setelah diterangkan.

2. Melatih Kesabaran

Dengan latihan kesabaran secara psikis orang yang berpuasa lebih memiliki kesiapan dan ketahanan dalam menghadapi derita, ujian dan cobaan hidup (*tahammul*) sebab ia telah terlatih, terbiasa dan tertempa mentalnya. Dia tidak akan mudah mengeluh dan berputus asa.⁵

Kesabaran merupakan salah satu nilai yang tertanam pada anak saat diterangkan berpuasa. Dan hasilnya pun langsung bisa dilihat,

⁴ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014) Hlm 4

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta; Gema Insani, 2008) Hlm 230

setelah diterangkan anak akan mengetahui kalau puasa itu butuh kesabaran, seperti sabar untuk menahan rasa lapar dan haus, sabar menunggu antrian, sabar tidak sering marah-marah. Ini menjadi penilaian tersendiri bagi anak.

3. Melatih Kedisiplinan

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Untuk itu disiplin memang harus terus ditanamkan dan diinternalisasi ke dalam diri kita. Dan berlatih disiplin setiap hari akan sangat berpengaruh daripada berlatih berjam-jam, tetapi esok dan lusa tidak. Orang sukses adalah orang yang terus terusan berlatih, walaupun sedikit demi sedikit.⁶

Kedisiplinan pangkal kesuksesan. Ungkapan ini sangat sesuai dalam penelitian kali ini. Sebab seseorang yang berpuasa apabila melakukannya dengan disiplin puasanya akan sukses. Misal disiplin dalam berbuka dan sahur. Anak setelah dijelaskan tentang kedisiplinan ini, misalnya disiplin tidak boleh makan, minum, marah dan lain sebagainya, nak juga akan mengerti. Pada saat bulan ramadhan mereka tidak boleh makan dan minum sesuka hati mereka. Mereka harus menahan hawa nafsu, selain itu kedisiplinan yang terlihat yaitu mau mengembalikan mainan pada tempatnya.

⁶ *Op.cit.* Hal 39

Pada intinya nilai edukasi yang tertanam pada anak mengenai kedisiplinan yaitu mau mentaati peraturan yang telah disepakati.

4. Memiliki Rasa Tanggung Jawab

Sikap moral yang dewasa adalah sikap bertanggung jawab. Tanggung jawab dalam kerangka akhlaq adalah keyakinan bahwa tindakannya itu baik. Dengan kita mencontohkan diri kita sebagai orang yang bertanggung jawab, anak-anak pun akan meniru kita dan mereka tidak akan ada masalah dalam menjalani tanggung jawab mereka.⁷

Kegiatan bercerita kali ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak. Mereka akan meneladani Rasulullah pada saat berpuasa. Walaupun mereka baru belajar berpuasa, namun disekolah mereka sudah bertanggung jawab pada puasa mereka untuk berusaha menahan rasa lapar dan haus

5. Kepekaan sosial

Kepekaan sosial yaitu sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepekaan sosial ini termasuk salah satu dari sekian hikmah dan rahasia puasa yaitu menumpuk solidaritas, persamaan derajat. Kasih sayang, tepa selira, kepedulian sesama, dan kesetiakawanan sosial.⁸

Bulan puasa merupakan bulan penuh pahala. Setelah anak diberikan pengertian untuk selalu mencari banyak pahala, berbagi

⁷ *Ibid.*

⁸ *Op.Cit.* hal 213

kepada sesama termasuk salah satu hal yang paling mudah dilakukan anak disekolah. Misalnya anak diajak untuk mengumpulkan koin Rp 500,- dari uang sakunya untuk membantu sesama yang kurang mampu. Banyak sekali anak yang berantusias bahkan sebagian dari anak ini mengumpulkan lebih. Ini menunjukkan bahwa anak mempunyai kepedulian sosial.

C. Hasil dari Internalisasi Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Bercerita Tentang Tauladan Nabi Muhammad Saw dengan Media Gambar

Nilai merupakan suatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan dalam suatu pengertian yang memuaskan. Al-qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan islam.

Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama yaitu ;

1. I'tiqodiyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
2. Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
3. Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan :

- a. Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan tuhan, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan nazar yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah.
- b. Pendekatan Muamalah, yang memuat hubungan antar manusia, baik secara individual maupun institusional⁹

Adapun hasil dari internalisasi nilai pendidikan islam melalui kegiatan bercerita tentang tauladan nabi muhammad saw dengan media gambar adalah sebagai berikut;

1. Anak mengetahui tentang Rukun Islam

Anak dituntut untuk mengetahui tentang rukun islam diantaranya yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dalam kegiatan bercerita ini anak harus mengetahui bahwa ibadah puasa termasuk rukun islam yang ke empat. Puasa termasuk kewajiban bagi setiap orang. Untuk itu anak harus dilatih sejak dini untuk berpuasa dimulai dengan mengetahui puasa termasuk dalam rukun islam selain shalat.

2. Anak Mengetahui 4 Sifat Tauladan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat mempunyai 4 sifat wajib yang harus diketahui oleh anak agar bisa dicontoh oleh anak. Dengan menceritakan dan menegaskan tentang sifat Rasulullah SAW diharapkan anak selalu berpegang pada sifat dan sikap Rasulullah SAW. Diantara sifat wajib Rasulullah yaitu sebagai berikut:

⁹ Abdul Mujib., Op.Cit.,

a. Shiddiq (Benar)

Rasulullah selalu berkata benar dan jujur. Tidak hanya ucapan, perbuatan beliau pun selalu benar dan sesuai dengan perkataannya. Beliau senantiasa selalu diawasi oleh Allah SWT, sehingga meski tidak diketahui orang lain, beliau sekalipun tidak pernah berkata dusta.

b. Amanah (Dapat Dipercaya)

Sejak Muda Rasulullah selalu dikenal dengan Al-Amin yaitu seorang yang terpercaya. Beliau tidak pernah berkhianat atau ingkar janji. Apa yang ditugaskan kepada beliau selalu beliau kerjakan dengan baik dan penuh tanggung jawab. Hal ini terlihat ketika beliau berdagang dan memenuhi tugas beliau sebagai Rasul.

c. Tabligh (Menyampaikan)

Seluruh Firman Allah SWT disampaikan oleh Rasulullah SAW secara langsung, tanpa ada yang dikurangi atau ditambahi. Tidak satupun wahyu dari Allah yang beliau sembunyikan, bahwa sekalipun ada firman Allah SWT yang menegur Rasulullah SAW, Rasulullah tetap menyampaikan firman tersebut kepada umatnya.

d. Fathonah (Cerdas)

Rasulullah SAW adalah orang yang cerdas. Kecerdasan beliau terlihat jelas saat beliau menjelaskan firman-firman Allah SWT. Beliau pun menunjukkan kecerdasan beliau dalam

menghadapi kaum kafir dan para musuh, serta dalam memimpin dan menyatukan umat muslim.¹⁰

Adapun beberapa indikator penilaian tentang nilai edukasi yang tertanam pada anak yaitu sebagai berikut:

3. Tercapainya indikator pengembangan pada anak. Sedikit demi sedikit anak mendengarkan kisah tentang tauladan Nabi Muhammad SAW dengan sendirinya anak mendapat banyak kosa kata baru. Anak mampu berkomunikasi, bercerita tentang cerita yang sudah didengarnya, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, mau menjawab pertanyaan, dan anak juga akan bersosialisasi dengan teman.
4. Penggunaan media gambar dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Setelah melihat dari pengertian nilai diatas yang terdiri dari tiga pilar dan hasil dari internalisasi nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan bercerita tentang tauladan Nabi Muhammad SAW ternyata sudah sesuai. Dalam kegiatan bercerita seperti pilar yang pertama yaitu I'tiqodiyah, dalam kegiatan bercerita ini guru memberikan pengertian tentang Rukun Iman dan juga bahkan agar anak lebih mudah mengingat dijadikan sebuah lagu Rukun Iman. Adapun pilar yang kedua yaitu Khuluqiyah. Dalam pilar ini menekankan tentang pendidikan etika. Dalam kegiatan bercerita ini anak diberikan penjelasan tentang etika pada saat berpuasa. Dan Rasulullah adalah tauladan yang paling baik untuk dijadikan contoh apa yang boleh

¹⁰ Zivana, *Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW (My Golden Age)*, (Yogyakarta : Checklist, 2018), Hal 29

dilakukan dan tidak boleh dilakukan pada saat berpuasa. Dan pilar yang terakhir yaitu Amaliyah. Disini anak diajak untuk berlatih berpuasa. Meskipun baru anak usia dini namun ada sebagian anak yang telah ikut belajar berlatih berpuasa.

